

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tarian *Ma'bugi'* merupakan warisan budaya masyarakat Toraja yang mengandung nilai-nilai spiritualitas, yaitu kasih dan saling menghormati, pengharapan, persaudaraan, rasa syukur, dan pembaharuan hidup. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa spiritualitas tidak hanya berkaitan dengan hubungan manusia dan Tuhan, tetapi juga dengan sesama manusia dan seluruh ciptaan Tuhan, yang dalam budaya Toraja dikenal dengan konsep "*Sangserekan*". Oleh karena itu, tarian *Ma'bugi'* ini sangat penting bagi masyarakat Mila' karena dapat menjadi salah satu bentuk spiritualitas autentik, yaitu iman dapat diwujudkan secara nyata melalui budaya lokal, sikap hidup, serta penghargaan terhadap sesama dan alam semesta sebagai makhluk ciptaan Tuhan.

Peran pendidik Kristen sangat penting dalam melestarikan nilai-nilai spiritualitas tersebut. Di lingkungan keluarga, orang tua berperan mengenalkan dan mengajarkan tarian *Ma'bugi'* serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya kepada anak-anak. Di sekolah, guru mengintegrasikan nilai-nilai budaya seperti nilai-nilai spiritualitas tarian *Ma'bugi'* dalam proses pembelajaran untuk membentuk karakter peserta didik. Di gereja, pendidik Kristen membimbing generasi muda seperti melibatkan generasi muda mengikuti seminar tentang

adat dan injil agar memahami bahwa budaya lokal yang sejalan dengan Firman Tuhan dapat menjadi sarana untuk bertumbuh dalam iman. Di lingkungan masyarakat dan pemerintah dapat dilakukan melalui penyelenggaraan kegiatan budaya, pemberian ruang bagi pertunjukan *Ma'bugi'* seperti dalam memperingati hari-hari besar, serta mendukung pendidikan dan pelestarian budaya lokal melalui kerja sama dengan tokoh adat, sekolah, gereja, dan masyarakat. Oleh karena itu, melalui kerja sama keluarga, sekolah, gereja, masyarakat, dan pemerintah, tarian *Ma'bugi'* dapat terus diwariskan kepada generasi muda sebagai warisan budaya yang memperkuat iman, membentuk karakter, dan menumbuhkan kepedulian terhadap sesama serta seluruh ciptaan Tuhan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat Mila' Lembang Raru Sibunuan

Masyarakat diharapkan terus menjaga, memelihara, dan melestarikan tarian *Ma'bugi'* sebagai warisan budaya yang memiliki nilai spiritual dan budaya yang tinggi. Masyarakat juga perlu memberikan kesempatan kepada generasi muda untuk terlibat langsung dalam setiap pelaksanaan tarian *Ma'bugi'*.

2. Bagi orang tua

Orang tua diharapkan berperan aktif dalam memperkenalkan dan mengajarkan tarian Ma'bugi' kepada anak-anak sejak dini, baik melalui cerita, penjelasan makna tarian, maupun keterlibatan langsung dalam kegiatan adat dan keagamaan.

3. Bagi generasi muda

Generasi muda diharapkan memiliki kesadaran untuk mempelajari, menghargai, dan melestarikan tarian Ma'bugi' sebagai bagian dari identitas budaya Toraja. Selain mempelajari gerakannya, generasi muda juga perlu memahami makna dan nilai spiritual yang terkandung dalam syair atau gelong Ma'bugi'.

4. Bagi gereja

Gereja diharapkan terus memberikan ruang dan dukungan bagi pelestarian tarian Ma'bugi', khususnya dalam kegiatan-kegiatan gerejawi yang sesuai dengan nilai-nilai iman Kristen. Gereja juga dapat membantu memberikan pemahaman tentang nilai spiritual yang terkandung dalam tarian tersebut.

5. Bagi sekolah dan pendidik Kristen

Sekolah dan pendidik Kristen diharapkan dapat memperkenalkan tarian Ma'bugi' melalui pembelajaran muatan lokal atau kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian, peserta didik dapat mengenal budaya daerahnya sekaligus memahami nilai-nilai spiritual yang terkandung di dalamnya.

6. Bagi pemerintah

Pemerintah diharapkan memberikan perhatian lebih terhadap pelestarian tarian Ma'bugi' melalui kegiatan budaya, festival daerah, pelatihan seni budaya, dan pembentukan sekolah atau sanggar adat. Dukungan tersebut penting agar tarian Ma'bugi' tetap dikenal dan diwariskan kepada generasi berikutnya.